

Karakteristik dan Pola Pergerakan Penduduk di Kawasan Pinggiran Kota Yogyakarta (Studi Kasus: Kecamatan Mlati dan Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

Ratna Eka Suminar, ST., M.Sc.
Widyasari Her Nugrahandika, ST., M.Sc.

Universitas Gadjah Mada
Fakultas Teknik
Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

ABSTRACT

Generally, the suburbs are not independent since the region has not been able to provide a wide range of needs of the population. Therefore, the suburb still has a sizeable dependence on other regions, both in the surrounding suburbs and downtown area. This dependence leads to an increase in the amount of movement and also the distance trips made by residents in the surrounding suburbs each day. In addition, the volume of traffic that passes through the connecting corridor that connects the suburbs with the city center will also increase. The state of readiness if not balanced with adequate transportation infrastructure system, it will cause various effects on the connecting corridor, such as traffic congestion. If this trend continues, in future transportation deadlock can occur, so that the movement of the population from the suburbs to the city center and vice versa deadlock. Firstly, this paper aims to identify the characteristics of the movement of the people living in the suburbs of the city of Yogyakarta. Secondly, the purpose of this paper is to map the movement patterns of people living in suburbs especially in Ngaglik and Mlati districts. Respondents who were participated in this research were including wives, husbands, children that gained through questionnaire. Quantitative methods are used to analyze data that have been collected. **Results,**

Keyword : transportation, suburbs area, connecting corridors, movement.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai kota pelajar, kota pariwisata, dan kota budaya, Yogyakarta telah mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun. Lahan kota yang terbatas menyebabkan terjadinya penumpukan aktivitas penduduk di pusat kota. Selain itu, pertumbuhan penduduk terus meningkat disertai dengan peningkatan kebutuhan akan perumahan dan berbagai sarana serta prasarana lainnya. Mau tidak mau, hal tersebut memaksa pergeseran perkembangan kota dari pusat kota ke kawasan pinggiran. Akibatnya, pola ruang di kawasan pinggiran pun mengalami perubahan yang semula merupakan lahan tidak terbangun menjadi lahan terbangun dengan dominasi sebagai kawasan hunian.

Pada umumnya, kawasan pinggiran bukanlah kawasan yang mandiri karena belum mampu menyediakan berbagai kebutuhan penduduknya. Oleh karena itu, kawasan pinggiran masih memiliki ketergantungan yang cukup besar terhadap kawasan lainnya, baik kawasan pinggiran di sekitarnya maupun kawasan pusat kota. Ketergantungan ini menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah pergerakan dan juga peningkatan jarak perjalanan yang dilakukan oleh penduduk di kawasan pinggiran kota setiap

harinya. Selain itu, volume lalu lintas yang melewati koridor penghubung yang menghubungkan kawasan pinggiran dengan pusat kota juga akan meningkat. Keadaan tersebut jika tidak diimbangi dengan kesiapan sistem infrastruktur transportasi yang memadai, maka akan menimbulkan berbagai dampak pada koridor penghubung tersebut, seperti kemacetan lalu lintas. Apabila hal ini terus dibiarkan, di masa yang akan datang dapat terjadi transportation deadlock sehingga pergerakan penduduk dari kawasan pinggiran ke pusat kota maupun sebaliknya mengalami kebuntuan.

Penelitian ini merupakan langkah awal untuk membantu mengatasi permasalahan yang telah dijabarkan di atas. Di dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengidentifikasi karakteristik dan pola pergerakan penduduk yang tinggal di kawasan pinggiran Kota Yogyakarta. Pergerakan yang dimaksud meliputi beberapa kegiatan seperti bekerja, sekolah, belanja, beribadah, sosialisasi dan rekreasi dengan titik bangkitan dimulai dari kawasan tempat tinggal. Sampel yang diambil adalah responden yang bermukim di Kecamatan Mlati dan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Kedua kecamatan ini merupakan kawasan yang sedang berkembang

serta merupakan kawasan yang menjadi pilihan banyak penduduk untuk bermukim.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik pergerakan penduduk yang tinggal di kawasan pinggiran Kota Yogyakarta.
2. Memetakan pola pergerakan penduduk yang tinggal di kawasan pinggiran Kota Yogyakarta.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan secara intensif dengan menggunakan teknik survei primer. Teknik survei primer dilakukan melalui pengisian kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi (pemotretan). Selain itu, dilakukan pula pengukuran terhadap jarak pergerakan, serta penandaan titik bangkitan dan tarikan pergerakan. Pemilihan sampel responden yang digunakan di dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *random sampling*. Sampel diambil dari populasi penduduk yang tinggal di kawasan pinggiran Kota Yogyakarta, khususnya Kecamatan Mlati dan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kedua kecamatan ini merupakan kawasan yang sedang berkembang serta merupakan kawasan yang menjadi pilihan banyak penduduk untuk bermukim. Dari masing-masing kecamatan diambil sampel warga sebanyak 100 responden. Jadi total responden dalam penelitian ini adalah 200 orang.

2.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini yaitu :

- a. Pola pergerakan
- b. Jarak pergerakan
- c. Moda transportasi
- d. Waktu
- e. Biaya
- f. Persepsi kondisi

2.3 Analisis Data

Analisis hasil penelitian akan menggunakan metode statistika deskriptif, kemudian dijelaskan secara kualitatif. Analisis ini akan digunakan untuk menemukan karakteristik pergerakan penduduk pinggiran kota. Untuk menggambarkan pola pergerakan penduduk, maka akan dilakukan analisis dengan menggunakan Matriks Pergerakan atau Matriks Asal-Tujuan (MAT). Analisis tersebut juga diperkuat dengan pemetaan melalui sistem informasi geografis (SIG).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

3.1.1 Mata Pencaharian

Dilihat dari sisi mata pencaharian, sebesar 95% suami bekerja di berbagai sektor pekerjaan yang ada, sedangkan sisanya adalah pensiunan. Sementara itu, sekitar 41% responden bekerja pada sektor pekerjaan yang tidak disebutkan di dalam kuesioner, antara lain sebagai buruh bangunan, supir truk, supir taksi, dan pegawai *freelance*.

Dari 200 responden yang tinggal di Kecamatan Mlati dan Ngaglik, ternyata sebesar 51% istri juga ikut membantu suami dalam mencari nafkah. Sebagian besar istri berprofesi sebagai pedagang/wiraswasta (27%) dengan membuka toko/warung di rumah. Selain itu juga ada yang berprofesi sebagai guru/dosen, PNS/POLRI, dan dokter/tenaga kesehatan. Sementara sisanya cukup berperan sebagai ibu rumah tangga saja.

3.1.2 Penghasilan

Berdasarkan penghasilannya, mayoritas suami memiliki penghasilan Rp 1-5 juta per bulan (51,5%) dan sekitar 40% memiliki penghasilan Rp < 1 juta per bulan. Sedangkan mayoritas istri berpenghasilan Rp < 1 juta per bulan (75,5%) dan sekitar 22,5% berpenghasilan Rp 1-5 juta per bulan.

3.1.3 Kepemilikan kendaraan

Berdasarkan kuesioner yang disebarkan ke responden yang tinggal di Kecamatan Ngaglik dan Kecamatan Mlati, sebagian responden tidak memiliki mobil (76%), hanya 22% responden yang memiliki mobil, dan sisanya (2%) memiliki mobil lebih dari satu. Sementara itu, di sisi lain responden lebih banyak memiliki motor. Bahkan mayoritas responden memiliki motor lebih dari satu (70%), hanya 6% saja yang tidak memiliki motor.

Untuk kendaraan tidak bermotor, seperti sepeda, sekitar 37,5% memiliki satu buah sepeda di rumahnya, dan sekitar 30,5% memiliki lebih dari satu sepeda. Sedangkan responden yang tidak memiliki sepeda ada 32% saja.

3.2 Karakteristik Pergerakan

3.2.1 Jarak pergerakan

a. Tujuan Bekerja (Suami dan Istri)

Berdasarkan kuesioner dan analisis data yang dilakukan, sebagian besar responden (57,4%) melakukan pergerakan tujuan bekerja kurang dari 5 km. Sebanyak 27,9% responden melakukan pergerakan 6-10 km. Sekitar 10,5% responden melakukan pergerakan 11-15 km. Sebanyak 11% melakukan pergerakan 16-20 km dan sisanya

hanyak 3,2% melakukan pergerakan lebih dari 20 km. Untuk bekerja istri, sebagian besar responden (62,7%) melakukan pergerakan kurang dari 5 km. Dan sisanya, sebanyak 37,3% melakukan pergerakan 6-10 km.

b. Tujuan Sekolah (TK, SD, SMP, SMA dan PT)

Berdasarkan kuesioner dan analisis yang telah dilakukan, sebagian besar responden, pergerakan sekolah baik untuk TK (90,9%), SD (86,5%), SMP (85%) dan Kuliah (50%) melakukan pergerakan kurang dari 5 km. Untuk SMA, sebagian besar responden (60%) melakukan pergerakan 6 sampai 10 km.

Pergerakan responden dengan tujuan bersekolah di tingkat TK hanya dilakukan pada jarak kurang dari 5 km, jarak 6-10 km (4,5%) dan sisanya (4,5%) melakukan pergerakan lebih dari 20 km. Pergerakan responden dengan tujuan bersekolah di tingkat SD hanya dilakukan pada jarak kurang dari 5 km, jarak 6-10 km (10,8%), jarak 16-20 km (1,4%) dan sisanya (1,4%) melakukan pergerakan lebih dari 20 km.

Pergerakan responden dengan tujuan bersekolah di tingkat SMP hanya dilakukan pada jarak kurang dari 5 km, jarak 6-10 km (5%), jarak 11-15 km (5%) dan sisanya (5%) melakukan pergerakan lebih dari 20 km.

Pergerakan responden dengan tujuan bersekolah di tingkat SMA hanya dilakukan pada jarak kurang dari 5 km (20%), jarak 6-10 m dan sisanya (20%) melakukan pergerakan 16-20 km.

Pergerakan responden dengan tujuan bersekolah di tingkat PT/Akademi hanya dilakukan pada jarak kurang dari 5 km, jarak 6-10 km (30,8%), jarak 11-15 km (11,5%) dan sisanya (7,7%) melakukan pergerakan 16-20 km.

c. Tujuan Belanja

Berdasarkan kuesioner dan analisis data yang telah dilakukan, sebagian besar responden (90,5%) melakukan pergerakan belanja kurang dari 5 km. Sebanyak 8% responden melakukan pergerakan untuk belanja sejauh 6-10 km dan sisanya (1,5%) melakukan pergerakan 11-15 km. Responden cenderung melakukan belanja dekat dengan rumah dikarenakan faktor penghematan biaya transportasi dan efektivitas waktu dalam berbelanja.

d. Tujuan Berekreasi

Berdasarkan hasil survei dan analisis data yang telah dilakukan, sebagian besar responden (55,1%) memilih lokasi rekreasi lebih dari 20 km. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden memilih berlibur di pantai yang berada di kabupaten Gunung Kidul yang jaraknya lebih dari 20 km dari lokasi rumah responden. Pergerakan rekreasi oleh responden ini dilakukan paling tidak satu bulan sekali.

Sebanyak 19,7% responden melakukan pergerakan 6-10 km. Kemudian sebanyak 18,9% responden melakukan pergerakan 11-15 km. Sebanyak 3,9% responden melakukan pergerakan kurang dari 5 km. Dan sisanya (2,4%) penduduk melakukan pergerakan rekreasi dengan jarak 16-20 km.

e. Tujuan Bersosialisasi

Berdasarkan hasil survei dan analisis data yang sudah dilakukan, sebagian besar responden (75,6%) melakukan pergerakan sosial dengan jarak kurang dari 5 km. Bentuk sosialisasi masyarakat biasanya datang ke rumah saudara, arisan keluarga, PKK atau rapat pengurus kampung. Kemudian sebanyak 13,1% responden melakukan pergerakan lebih dari 20 km. Responden melakukan kunjungan ke rumah saudara ataupun keluarga yang ada di luar kota, seperti di Jakarta, Surabaya, Bali dan Semarang. Sebanyak 7,1% responden melakukan pergerakan 6-10 km. Selanjutnya 3,6% responden melakukan pergerakan 11-15 km dan sisanya (0,6%) melakukan pergerakan 16-20 km.

f. Tujuan Beribadah

Berdasarkan hasil survei dan analisis data yang sudah dilakukan, sebagian besar responden (99%) melakukan pergerakan ibadah kurang dari 5 km. Hal tersebut dikarenakan responden memilih melakukan ibadah di rumah maupun di masjid maupun gereja yang dekat dari rumah responden. Hanya 1% responden melakukan pergerakan 6-10 km.

3.2.2 *Moda yang digunakan untuk melakukan pergerakan*

a. Tujuan bekerja (Suami dan Istri)

Terdapat tujuh jenis moda transportasi yang digunakan masyarakat Kecamatan Ngaglik dan Mlati untuk mendukung kegiatannya, yaitu mobil, motor, bus, taksi, ojek, sepeda dan lainnya. Lainnya yang dimaksud adalah selain moda transportasi keenam sebelumnya. Dalam hal ini responden yang menjawab menggunakan moda transportasi lainnya adalah dengan berjalan kaki. Selanjutnya dapat terlihat moda transportasi apa saja yang digunakan untuk melakukan kegiatan dalam satu keluarga, seperti bekerja, pendidikan, belanja, berekreasi, bersosialisasi, dan beribadah.

b. Tujuan bekerja (Suami dan Istri)

Terdapat tujuh jenis moda transportasi yang digunakan masyarakat Kecamatan Ngaglik dan Mlati untuk mendukung kegiatannya, yaitu mobil, motor, bus, taksi, ojek, sepeda dan lainnya. Lainnya yang dimaksud adalah selain moda transportasi keenam sebelumnya. Dalam hal ini responden yang menjawab menggunakan moda transportasi lainnya adalah dengan berjalan

kaki. Selanjutnya dapat terlihat moda transportasi apa saja yang digunakan untuk melakukan kegiatan dalam satu keluarga, seperti bekerja, pendidikan, belanja, berekreasi, bersosialisasi, dan beribadah.

Penggunaan moda transportasi pada tujuan bekerja dibedakan menjadi dua, yakni moda transportasi yang digunakan oleh suami dan moda transportasi yang digunakan oleh istri. Berdasarkan kuisioner yang disebarkan menunjukkan bahwa sebagian besar responden baik istri maupun suami di Kecamatan Ngaglik dan Mlati, menggunakan moda transportasi motor untuk mencapai tempat bekerjanya. Dari jumlahnya adalah sebanyak 78% dari 200 responden suami dan 61,8% dari 200 responden isteri. Terdapat keberagaman moda transportasi yang digunakan oleh suami dalam melakukan perjalanan bekerja, yakni menggunakan mobil 55%, bus 0,6 %, taksi 0,6 %, sepeda 6,7 %, dan lainnya 8,5 %. Pada istri sisanya hanya menggunakan sepeda sebanyak 38,2%.

c. Tujuan Sekolah (TK, SD, SMP, SMA dan PT)

Untuk penggunaan moda transportasi yang digunakan untuk sekolah diklasifikasikan berdasarkan tingkat jenjang pendidikannya, yaitu Taman Kanak – Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT/Akademi). Sebagian besar responden di Kecamatan Ngaglik dan Mlati menggunakan moda transportasi motor untuk melakukan perjalanan sekolah/pendidikan. Berdasarkan 200 kuisioner yang disebarkan pengguna moda transportasi motor adalah 81,8% TK, 58,1% SD, 60 % SMP, 100% SMA dan 100% PT/Akademi. Pada penggunaan moda transportasi tujuan TK, SD dan SMP, responden berlaku sebagai penumpang dan untuk tujuan SMA dan PT/Akademi responden berlaku sebagai pengemudi. Alasan responden memilih menggunakan moda transportasi motor karena efisien.

d. Tujuan Belanja

Pada tujuan belanja masih dengan pemilihan moda transportasi untuk kegiatan sebelumnya, yakni sebagian besar responden di Kecamatan Ngaglik dan Mlati menggunakan moda transportasi motor untuk berbelanja sebanyak 63%. Untuk sisanya responden menggunakan mobil sebanyak 5%, sepeda 8% dan 25% lainnya.

e. Tujuan Rekreasi

Pada penggunaan moda transportasi untuk rekreasi, sebagian besar responden menggunakan moda transportasi motor yaitu sebanyak 44,9 %. Namun selisih antara

penggunaan mobil dengan motor tidak terlalu jauh, hanya sebesar 8,7%.

f. Tujuan Sosial

Pada tujuan bersosialisasi, responden lebih banyak melakukan kegiatan arisan disekitar tempat tinggalnya sehingga sebagian besar moda transportasi yang digunakan adalah lainnya/berjalan kaki sebanyak 60,7%.

g. Tujuan Ibadah

Sama halnya dengan moda transportasi yang digunakan untuk pergi ketempat ibadah. Sebanyak 80,5% dari 200 responden memilih tempat ibadah yang dekat dengan tempat tinggalnya sehingga hanya perlu berjalan kaki.

3.2.3 Waktu untuk melakukan pergerakan (waktu pergi-pulang dan waktu tempuh)

Waktu yang digunakan untuk melakukan perjalanan responden diklasifikasikan menjadi dua yakni waktu pergi-pulang dan waktu tempuh. Waktu pergi-pulang digunakan untuk melihat waktu puncak pergerakan. Pembagian jam yang dipakai dalam kuisioner berdurasi selama 2 jam 59 menit, yaitu 00.00-02.59, 03.00-05.59, 06.00-08.59, 09.00-11.59, 12.00-14.59, 15.00-17.59, 18.00-20.59, dan 21.00-23.59. Selain itu, untuk waktu tempuh menunjukkan lamanya moda transportasi yang digunakan berada di jalan. Untuk waktu tempuh dibagi menjadi lima, yaitu < 15 menit, 16-30 menit, 31-45 menit, 46-60 menit dan >60 menit.

a. Tujuan Bekerja

Berdasarkan hasil kuisioner yang disebarkan di Kecamatan Ngaglik dan Mlati, untuk jam pergi bekerja suami dan istri terdapat perbedaan. Untuk jam pergi suami lebih banyak dilakukan pada jam 06.00-08.59, yakni sebanyak 80,5%. Sedangkan untuk istri bekerja lebih banyak pergi pada jam 09.00-11.59, yaitu sebanyak 47,1%. Pada jam pulang bekerja suami dan istri juga terdapat perbedaan. Sebagian besar jam pulang bekerja suami adalah pada jam 15.00-17.59, yaitu sebanyak 54,9% dan istri adalah pada jam 18.00-20.59, yakni sebanyak 40,2%. Selanjutnya waktu tempuh yang dibutuhkan untuk sampai di tempat bekerja suami dan istri mengalami kesamaan, yakni kurang dari 15 menit. Sebanyak 54,9% suami dan 68,6% istri menempuh perjalanan selama kurang dari 15 menit untuk menuju tempat bekerjanya. Hal ini disebabkan oleh lokasi tempat bekerja mereka yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal mereka yakni di Kecamatan Ngaglik dan Mlati.

b. Tujuan Sekolah (TK, SD, SMP, SMA dan PT)

Pada waktu pergi tujuan sekolah terjadi persamaan di semua jenjang pendidikan. Sebagian besar jam pergi tujuan sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMA dan PT/Akademia, dilakukan pada jam 06.00 – 08.59. Adanya kesamaan antara pergi ke sekolah SMP dengan pergi ke sekolah SMA yaitu sebanyak 100%. Hal ini disebabkan adanya persamaan jam masuk sekolah.

Untuk waktu pulang dari sekolah adanya keberagaman waktu diantara setiap jenjang pendidikan. Berikut adalah jumlah prosentase terbanyak dan waktu yang pakai untuk melakukan perjalanan pulang: a) TK (77,3%) pada jam 09.00-11.59, b) SD (62,2%) pada jam 12.00 – 14.59, c) SMP (45%) pada jam 15.00 – 17.59, d) SMA (70%) pada jam 15.00 – 17.59, e) PT/Akademi (34,6%) pada jam 18.00 – 20.59.

Dalam melakukan perjalanan ke sekolah, sebagian besar responden TK, SD, dan SMP membutuhkan waktu tempuh yang sama, yakni kurang dari 15 menit untuk sampai disekolah masing – masing. Pada responden SMA dan PT/Akedemi membutuhkan waktu tempuh selama 16 – 30 menit untuk sampai di sekolah/kampusnya masing – masing.

c. Tujuan Belanja

Untuk tujuan berbelanja, sebagian besar responden di Kecamatan Ngaglik dan Mlati mulai melakukan perjalanan atau pergi berbelanja adalah pada jam 06.00 – 08.59 dan pada jam yang sama responden juga melakukan perjalanan pulang kerumah masing - masing. Responden yang pergi berbelanja pada jam 06.00 – 08.59 adalah sebanyak 56 % dan pulang pada jam yang sama adalah sebanyak 48,4 %. Oleh karena waktu yang digunakan untuk pergi - pulang belanja hanya terjadi pada jam 06.00 – 08.59, maka waktu tempuh yang digunakan responden hanya kurang dari 15 menit. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden memilih lokasi belanja yang dekat dengan tempat tinggalnya.

d. Tujuan Rekreasi

Pada tujuan berekreasi, sebanyak 32,3% responden di Kecamatan Ngaglik dan Mlati mulai melakukan perjalanan atau pergi pada jam 06.00 – 8.59. Untuk waktu pulang, terjadi keberagaman, namun yang paling banyak melakukan perjalanan pulang dari tempat rekreasi adalah 28,11% pada jam 15.00 – 17.59.

Berdasarkan hasil survei dan analisis data yang telah dilakukan, sebagian besar responden (46%) melakukan rekreasi dengan waktu tempuh lebih dari 60 menit. Kemudian sebanyak 24% responden melakukan perjalanan dengan waktu tempuh 16-30 menit. Sebanyak 13% responden melakukan perjalanan dengan waktu tempuh 31-45 menit. Dan sisanya (9% dan 8%) melakukan

perjalanan dengan waktu tempuh kurang dari 15 menit dan 46-60 menit.

e. Tujuan Sosial

Waktu yang digunakan sebagian besar responden untuk pergi - pulang bersosialisasi adalah pergi pada jam 15.00 – 17.59 sebanyak 38% dan pulang pada jam 18.00 – 20.59 sebanyak 32%. Hampir terjadi kesamaan presentase jumlah responden yang menggunakan waktu pergi dan pulang pada jam 15.00 – 17.59 dan 18.00 – 20.59.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, sebagian besar responden (77%) melakukan perjalanan dengan waktu tempuh kurang dari 15 menit. Sementara 10% responden melakukan perjalanan dengan waktu tempuh 16-30 menit. Sebanyak 9% responden melakukan perjalanan waktu tempuh lebih dari 60 menit. Sisanya 4% responden masing-masing memiliki waktu tempuh perjalanan 31-45 menit dan 45-60 menit.

f. Tujuan Ibadah

Dalam melakukan perjalanan menuju tempat ibadah, sebagian besar responden di kecamatan ngaglik dan mlati pergi pada pukul 12.00 – 14.59 sebanyak 31,8% dan diwaktu yang sama sebanyak 31,5% melakukan perjalanan pulang kerumahnya masing – masing.

Berdasarkan hasil survei dan analisis yang telah dilakukan, sebagian besar responden (98%) melakukan perjalanan dengan waktu tempuh kurang dari 15 menit. Sebanyak 1% responden melakukan perjalanan dengan waktu tempuh 16-30 menit. Dan sisanya, sebanyak 1% responden melakukan perjalanan dengan waktu tempuh 31-45 menit.

3.2.4 Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pergerakan

Biaya untuk melakukan pergerakan dalam berbagai kegiatan (bekerja, sekolah, belanja, sosial, rekreasi, dan beribadah) dijumlah selama seminggu dan dibagi menjadi lima, yaitu < Rp 50 ribu, Rp 50 – 100 ribu, Rp 101 – 150 ribu, Rp 151 – 200 ribu, dan > Rp 200 ribu.

a. Tujuan Bekerja

Untuk biaya yang dikeluarkan oleh sebagian besar responden di kecamatan ngaglik dan mlati untuk bekerja suami dan istri per minggunya hampir sama, yaitu kurang dari Rp 50.000. Dengan biaya tersebut dapat mencukupi kebutuhan sebanyak 78,7% responden suami dan 62,75 % responden istri.

b. Tujuan Sekolah (TK, SD, SMP, SMA dan PT)

Dalam melakukan perjalanan menuju sekolah responden siswa TK, SD, SMP, SMP dan

mahasiswa pada PT/Akademi, memiliki pengeluaran biaya yang sama per minggunya, yakni kurang dari Rp 50.000.

c. Tujuan Belanja

Pada biaya yang dikeluarkan per minggu untuk melakukan perjalanan berbelanja, sebanyak 90% responden mengeluarkan biaya kurang dari Rp 50.000.

d. Tujuan Rekreasi

Untuk melakukan perjalanan berekreasi, sebanyak 48,4% responden mengeluarkan biaya kurang dari Rp 50.000 per minggunya.

e. Tujuan Sosial

Pada perjalanan melakukan kegiatan sosialisasi, sebanyak 84,9% responden hanya mengeluarkan biaya kurang dari Rp 50.000 per minggunya.

f. Tujuan Ibadah

Sama seperti kegiatan sebelumnya, untuk perjalanan beribadah, sebagian besar responden hanya mengeluarkan biaya kurang dari Rp 50.000 per minggunya.

3.2.5 Persepsi kondisi lalu lintas di koridor penghubung saat melakukan pergerakan

1. Bekerja

Sebagian besar responden menyatakan kondisi jalan saat berangkat dan pulang cenderung macet dan sulit diatur, apalagi jam kerja responden bersamaan dengan jam berangkat anak sekolah.

2. Sekolah

Sebagian besar responden menyatakan bahwa, kondisi jalan cukup padat dan sering terjadi kemacetan. Selain itu responden juga sedikit cemas dengan anak-anak mereka ketika melakukan perjalanan baik saat berangkat maupun pulang sekolah.

3. Belanja

Sebagian besar responden lebih memilih lokasi berbelanja yang dekat dengan rumah responden dengan alasan menghindari kemacetan dan dekat dengan lokasi rumah. Bahkan beberapa responden memilih untuk berangkat kepasar lebih pagi (jam 06.00) untuk menghindari kemacetan di beberapa ruas jalan.

4. Rekreasi

Sebagian besar responden merasa nyaman melakukan perjalanan dengan tujuan rekreasi. Bahkan beberapa responden cenderung menikmati perjalanan walaupun macet dan jauh. Hal tersebut dikarenakan rekreasi adalah kesempatan bagi responden untuk menghabiskan waktu dengan keluarga.

5. Sosial

Sebagian besar menyatakan kondisi jalan cukup ramai baik saat berangkat maupun

pulang. Beberapa responden lebih memilih rute perjalanan lewat jalan desa yang dirasa lebih aman dan *semrawut* walaupun rute perjalanan jadi sedikit jauh.

6. Ibadah

Sebagian besar responden memilih lokasi tempat ibadah dekat dengan lokasi rumah responden. Hal tersebut dikarenakan responden merasa aman tanpa perlu menggunakan moda transport dan tidak perlu terkena macet.

3.3 Pola Pergerakan

3.3.1 Pola Pergerakan Bekerja

A. Bekerja Suami

Berdasarkan hasil survei dan data yang sudah diolah, Kota Jogja, Kecamatan Depok dan Kecamatan Mlati menjadi destinasi utama responden dari kecamatan Mlati dan Ngaglik dalam melakukan pergerakan untuk bekerja. Hal tersebut dikarenakan ketiga wilayah tersebut merupakan pusat kegiatan daerah perkotaan yang sarat akan aktivitas perkantoran dan perdagangan. Berdasarkan hasil survei dan data yang sudah diolah, Kota Jogja menjadi destinasi utama responden dari kecamatan Mlati dan Ngaglik dalam melakukan pergerakan untuk bekerja. Hal tersebut dikarenakan Kota Jogja memiliki lapangan pekerjaan yang beragam. Selain itu lokasi kota Jogja yang berdekatan dengan kedua kecamatan ini memberikan kemudahan aksesibilitas responden untuk menuju lokasi ini.

3.3.2 Pola Pergerakan Sekolah

A. Taman Kanak-Kanak dan Playgroup

Berbeda dengan pergerakan dengan tujuan bekerja, pergerakan tujuan sekolah TK lebih sedikit dilakukan oleh responden, baik di kecamatan Mlati maupun Ngaglik. Hal tersebut dibuktikan dengan tujuan pergerakan tidak sebanyak tujuan bekerja. Tujuan pergerakan sekolah hanya di kecamatan Depok, Kota Jogja dan kecamatan Cangkringan. Pergerakan sedikit dilakukan karena responden lebih memilih TK maupun playgroup yang dekat dengan rumah mereka. Selain merasa aman, lokasi TK/Playgroup yang dekat dengan rumah dapat menekan biaya transportasi responden.

B. Sekolah Dasar

Pergerakan tujuan Sekolah untuk tingkat SD lebih beragam dibandingkan TK. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tujuan pergerakan yang cukup beragam. Bila dilihat dari peta, Kota Jogja dan Kabupaten Bantul menjadi tujuan terbesar dalam pergerakan sekolah tingkat SD. Hal tersebut dikarenakan Jogja dan Bantul memiliki kualitas pendidikan yang baik dibandingkan di kecamatan Ngaglik dan Mlati. Selain itu responden juga tidak keberatan mengantarkan

anaka mereka untuk sekolah dengan lokasi relatif jauh, hal tersebut dikarenakan responden juga bekerja di daerah bantul dan Kota Jogja.

Berdasarkan hasil survei dan analisis data yang telah dilakukan, Kota Jogja menjadi tujuan utama responden kecamatan Mlati dan Ngaglik dalam melakukan pergerakan tujuan sekolah untuk tingkat SMP. Hal tersebut dikarenakan kota Jogja memiliki kualitas pendidikan yang baik dan jumlah SMP yang cukup banyak. Selain itu lokasi kota Jogja yang dekat dan mudah untuk diakses menjadi alasan tambahan responden cenderung untuk bersekolah di kota Jogja.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, Kota Jogja kembali menjadi destinasi utama pergerakan sekolah tingkat SMA, baik responden dari Kecamatan Mlati maupun Kecamatan Ngaglik. Hal tersebut dikarenakan lokasi kota Jogja yang dekat dan mudah dijangkau oleh responden di Kecamatan Mlati dan Ngaglik. Selain itu kota Jogja juga memiliki kualitas pendidikan yang baik dan jumlah SMA yang cukup bervariasi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, tujuan pergerakan sekolah untuk tingkat Kuliah lebih beragam dibandingkan tujuan pergerakan sekolah yang lainnya. Tujuan yang beragam ini dikarenakan sebagian besar responden sudah bisa membawa kendaraan bermotor sendiri. Selain itu sebaran lokasi yang beragam dan tidak sebanyak sekolah SD, SMP dan SMA. Kecamatan Mlati dan Kecamatan Depok menjadi tujuan utama pergerakan responden yang kuliah. Hal tersebut dikarenakan di kecamatan melati terdapat UGM dan di kecamatan Depok terdapat UNY yang menjadi daya tarik cukup besar bagi responden untuk melakukan pergerakan ke kedua wilayah tersebut.

3.3.3 Pola Pergerakan Belanja

Berdasarkan hasil survei dan analisis yang telah dilakukan, Kota Jogja dan kecamatan Mlati menjadi tujuan utama pergerakan belanja responden untuk kecamatan Mlati dan Ngaglik. Hal tersebut dikarenakan kedua lokasi tersebut memiliki pusat perbelanjaan yang lengkap dan relatif murah. Selain itu di kecamatan Mlati terdapat pasar Cebongan yang dekat dengan rumah warga dan harganya juga relatif murah.

3.3.4 Pola Pergerakan Sosial

Berdasarkan hasil survei dan analisis yang telah dilakukan, pola pergerakan responden untuk melakukan aktivitas sosial cukup beragam. Kecamatan Ngaglik dan Kabupaten Bantul menjadi destinasi utama pergerakan penduduk dalam melakukan kegiatan sosial. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh responden ini berupa berkunjung ke rumah saudara. Selain itu tujuan

pola pergerakan sosial cukup beragam yaitu di Jakarta, Semarang, Bali dan Surabaya.

3.3.5 Pola Pergerakan Rekreasi

Berdasarkan hasil survei dan analisis data yang sudah dilakukan, kabupaten Gunung Kidul dan Bantul menjadi tujuan terbesar responden dalam melakukan pergerakan tujuan rekreasi. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden melakukan rekreasi di daerah pantai yang banyak dijumpai di Kabupaten Gunung Kidul (Pantai Parangtritis) dan Bantul (pantai depok). Responden memilih lokasi tersebut selain jaraknya masih bisa dijangkau, responden tidak perlu mengeluarkan biaya berlibur yang besar.

3.3.6 Pola Pergerakan Ibadah

Berdasarkan hasil survei dan analisis data yang sudah dilakukan, pola pergerakan ibadah relatif lebih sedikit bila dibandingkan pola pergerakan bekerja dan sekolah. Berdasarkan peta diatas, pola pergerakan responden hanya tertuju pada kecamatan Mlati saja. Hal tersebut dikarenakan responden lebih memilih melakukan ibadah di masjid maupun gereja dekat rumah responden. Berdasarkan hasil amatan yang kami lakukan di lapangan, kecamatan Mlati dan Ngaglik sudah memiliki fasilitas ibadah, seperti masjid, mushola dan gereja yang baik dan terawat.

IV. KESIMPULAN

V. DAFTAR PUSTAKA

- Black, J.A. 1981. Urban Transport Planning : Theory And Practices. London : Crommhelm.
- D.Setijowarno & R.B. Frazila. 2001. Pengantar Sistem Transportasi, Penerbit Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Semarang.
- N.K. Pontoh, S. Maryati, Karakteristik Pergerakan Pria Dan Wanita Di Daerah Perkotaan Sebagai Masukan Untuk Layanan Transportasi, 2003.
- Tamin, Ofyar Z. 2000. Perencanaan Dan Permodelan Transportasi. Bandung : Penerbit ITB.
- Warlina, L. 2001. Organisasi Keruangan Perkotaan: Kasus Kawasan Komersial Kota Bandung. Dalam: Dimensi Keruangan Kota Teori Dan Kasus.
- Warpani, S. 1990. Merencanakan Sistem Perangkutan. Bandung : Penerbit ITB.
- Yunus, H.S. 1999. Struktur Tata Ruang Kota. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.